

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SELF EFFICACY PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN TRIASE DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD BERIMAN BALIKPAPAN

FACTORS AFFECTING NURSES' SELF-EFFICACY IN PERFORMING TRIAGE IN THE EMERGENCY DEPARTMENT OF THE HOSPITAL OF FAITH IN BALIKPAPAN

Muhammad Ichsan Amar

Rumah Sakit Umum Daerah Beriman Balikpapan

Email Correspondence: muhammadichsanamar@gmail.com

Abstrak

Self efficacy berkaitan dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk dapat melakukan tindakan yang diharapkan. Triase merupakan tindakan pertolongan pertama di IGD yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bagi seluruh pasien yang masuk ke IGD. Perawat sebagai suatu profesi memiliki body of knowledge (tubuh pengetahuan) yaitu ilmu keperawatan yang diperoleh dari pendidikan formal. Penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yaitu *total sampling* dimana semua populasi penelitian dijadikan sampel penelitian sebanyak 17 responden. Analisa univariat masing-masing variabel penelitian. Analisa bivariat menggunakan uji statistic *chi square*. Hasil analisis Uji bivariat menunjukkan bahwa Pengalaman diri sendiri ($p = 0,901$), pengalaman terhadap orang lain ($p = 0,585$), persuasi verbal ($p = 0,027$), evaluasi fisiologis ($p = 0,046$). Dalam penelitian ini faktor pengalaman diri sendiri dan pengalaman terhadap orang lain menunjukkan hasil tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan Triase di IGD, sedangkan faktor persuasi verbal dan evaluasi fisiologis menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan Triase di IGD.

Kata Kunci: *Self efficacy, Triage, Perawat, Instalasi gawat darurat*

Abstract

Self efficacy is related to the belief that a person has the ability to be able to perform the expected action. Triage is the first aid action in the emergency room which aims to reduce morbidity and mortality for all patients who enter the emergency room. Nurses as a profession have a body of knowledge, namely nursing science obtained from formal education. This study is to analyse the factors that influence nurses' self-efficacy in performing triage in emergency room of RSUD Beriman Balikpapan. This research design uses descriptive correlation with cross sectional approach. Sampling technique is total sampling where all research population is used as research sample as many as 17 respondents. Univariate analysis of each research variable. Bivariate analysis uses chi square statistical test. The result of bivariate test analysis shows that self experience ($p = 0.901$), experience of others ($p = 0.585$), verbal persuasion ($p = 0.027$), physiological evaluation ($p = 0.046$). In this study, the factors of self-experience and experience of others showed the results did not have a significant relationship to the nurse's self-efficacy in carrying out Triage in the Emergency Room, while the factors of verbal persuasion and physiological evaluation showed the results there was a significant relationship to the nurse's self-efficacy in carrying out Triage in the Emergency Room.

Keywords: *Self efficacy, Triage, Nurse, Emergency department installation*

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal (bagi pasien yang datang langsung ke rumah sakit) atau lanjutan (bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lain), menderita sakit ataupun cedera yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya dan berfungsi menerima, menstabilkan dan mengatur pasien yang membutuhkan penanganan kegawatdaruratan segera, baik dalam kondisi sehari-hari maupun bencana (Afrina et al., 2023) dalam (Sensi et al., 2023).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 ada beberapa penyakit yang dianggap gawat darurat dan menyebabkan kematian terbanyak di dunia seperti *penyakit jantung iskemik* 7,4 juta (13,2%), *stroke* 76,7 juta (11,9 %), *penyakit paru obstruktif kronik* 3,1 juta jiwa (5,6 %), *infeksi pernafasaan bawah* 3,1 juta (5,5 %) dan *kanker* 1,6 juta (2,9 %). Kasus cedera memberikan angka kematian mencapai 1,2 juta pasien. Data tersebut menunjukkan banyaknya pasien dengan kasus gawat darurat yang masuk ke rumah sakit memerlukan pertolongan dengan segera agar tidak terjadinya kecacatan dan kematian (WHO, 2022).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) merilis data pada tahun 2022 sebanyak 16.712.000 (28,2% dari total kunjungan) (Kemenkes RI, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN dengan akumulasi kunjungan pasien ke IGD yang tinggi. Angka tersebut

merupakan akumulasi dari 12% kunjungan IGD yang berasal dari RSU, yaitu 1.033 unit dan 1.319 unit RS lainnya. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Kunjungan pasien IGD menurut data (Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2022) mencapai 49.206 pasien. Dari jumlah tersebut merupakan total dari cakupan 10 penyakit tertinggi selama tahun 2021. Penyakit yang terdata seperti *hipertensi* (18.147 pasien), *nasofaringitis akut* (11.773 pasien), *dispepsia* (5.542 pasien), *myalgia* (2.936 pasien), diabetes dengan komplikasi (2.415 pasien), *fever* (2.268 pasien), *corona virus infection* (1.684 pasien), *hipercholestrolemia* (1.578 pasien), *gastroenteritis* (1.571 pasien), *diabetes* tanpa komplikasi (1.292 pasien). Data ini secara signifikan akan terjadi perubahan setiap tahunnya menjadi agenda untuk meningkatkan derajat dan kualitas kesehatan di kota Balikpapan khususnya. (Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2023)

Data kunjungan pasien di IGD RSUD Beriman Balikpapan (2023), tentang implementasi triage, ketepatan triage, ketepatan diagnosa awal dan lamanya waktu rawatan pasien. Didapatkan data bahwa kunjungan Pasien di IGD RSUD Beriman Balikpapan pada tahun 2023 berjumlah 20.991 pasien. Kasus yang ditangani bervariasi, dilansir data IRM 5 kasus penyakit terbesar diantaranya, *fever* 7.201 pasien, *adominal Pain* 3.562 pasien, *gastroenteritis* 1.943 pasien, *nausea and vomiting* 1.247 pasien dan *asthma* 1.221 pasien dengan jumlah pasien yang cukup banyak triase tetap

menjadi acuan baku dalam mengaktifkan skala prioritas pertolongan pasien.

Triase merupakan tindakan pertolongan pertama di IGD yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bagi seluruh pasien yang masuk ke IGD. Tindakan ini dilakukan dengan mengelompokkan pasien berdasarkan kriteria tertentu. Pelaksanaan triase saat ini menggunakan berbagai metode, namun semuanya mengikuti prinsip penilaian jalan nafas (*airway*), pernafasan (*breathing*), dan sirkulasi (*circulation*), yang dikenal sebagai *primary survey*.

Self efficacy merupakan suatu persepsi sejauh mana diri dapat menjalankan fungsinya dalam situasi tertentu. *Self efficacy* dapat dibentuk melalui empat sumber yakni, pengalaman diri sendiri (*performance accomplishment*), pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological information*).

Perawat berperan sangat penting dalam keberhasilan pelayanan kesehatan. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pelayanan kesehatan yang paripurna kepada klien, karena melayani pasien selama 24 jam dalam sehari secara biopsikososial spiritual.

Setelah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 Mei 2024 di IGD RSUD Beriman Balikpapan, jumlah perawat ada 17 orang. Hasil wawancara dengan perawat yang berada di ruangan mengatakan sistem triase yang digunakan adalah START sistem.

Tidak ada petugas triase khusus karena semua perawat yang berjaga berwenang melakukan triase.

Alasan peneliti dalam memilih judul penelitian ini karena melihat kondisi pelayanan IGD adanya keluhan pasien dan keluarga terkait penanganan yang kurang memuaskan, transfer pasien ke ruang perawatan yang begitu lama dan pasien tidak kooperatif terhadap tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional study* dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat atau tiap subyek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel akan dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengalaman diri sendiri, pengamatan terhadap orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis, sedangkan variabel terikat yaitu *self efficacy*.

Lokasi penelitian dilakukan di IGD RSUD Beriman Balikpapan. Populasi penelitian ini ialah seluruh perawat yang berada di IGD RSUD Beriman Balikpapan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai 14 Juli 2024, terdapat 17 responden semuanya dijadikan sampel dan teknik yang digunakan

adalah teknik *total sampling*.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuisisioner dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan : “faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan”, dimana semua jawaban sudah di persiapkan, responden tinggal memilih jawaban yang sudah ada.

Peneliti menyebarkan kuisisioner pada responden yang di pilih sesuai kriteria sampel dan meminta responden untuk menandatangani informed consent, lalu mempersilahkan responden untuk mengisi kuisisioner, selama pengisian kuisisioner responden di dampingi oleh peneliti untuk memberikan penjelasan pada responden tentang hal-hal yang kurang jelas. Peneliti mengingatkan responden untuk mengisi seluruh pertanyaan dengan lengkap. Kuisisioner yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa.

Teknik dan Cara Pengolahan Data terdiri dari editing, coding, scoring, processing, dan cleaning.

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran dan masing-masing variable penelitian, baik variable Independen maupun

variable Dependen. Analisa bivariat berfungsi untuk melihat terdapat atau tidaknya hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan menggunakan uji statistic *chi square* (Arifin, 2020).

untuk melihat sejauh mana hubungan dan variable bermakna atau tidak, digunakan silang (*chi-square*) dan dinyatakan bermakna jika volume $p \leq 0,05$ maka ada faktor-faktor- faktor yang mempengaruhi *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan dan jika $p > 0,05$ tidak ada hubungan bermakna faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

HASIL

1. Gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, kompetensi dan masa kerja.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di ruang IGD RSUD Beriman Balikpapan tanggal 20 – 31 Mei 2024 (n = 17)

		Jenis Kelamin		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Laki-laki	8	47,1	47,1	47,1
	Perempuan	9	52,9	52,9	100,0
Total		17	100,0	100,0	

Tabel 5.1 menunjukkan dari 17 responden, didapatkan data 8 (47,1%) responden berjenis kelamin laki-laki, 9 (52,9) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di ruang IGD RSUD Beriman Balikpapan tanggal 20 – 31 Mei 2024 (n = 17)

		Usia		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	20-25	1	5,9	5,9	5,9
	26-30	4	23,5	23,5	29,4
	31-35	9	52,9	52,9	82,4
	36-40	1	5,9	5,9	88,2
	41-45	2	11,8	11,8	100,0
Total		17	100,0	100,0	

Tabel 5.2 menunjukkan dari 17 responden, didapatkan data 1 range usia 20-25 tahun (5,9%) responden, 4 range usia 26-30 tahun (23,5%) responden, 9 range usia 31-35 tahun (53,9%) responden, 1 range usia 36-40 (5,9%) responden, 2 range usia 41-45 tahun (11,8%) responden.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kompetensi di ruang IGD RSUD Beriman Balikpapan tanggal 20 – 31 Mei 2024 (n = 17)

		Kompetensi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tersertifikasi Triase	14	82,4	82,4	82,4
	Tidak Tersertifikasi Triase	3	17,6	17,6	100,0
Total		17	100,0	100,0	

Tabel 5.3 menunjukkan dari 17 responden, didapatkan data 14 (82,4%) responden sudah tersertifikasi triase, 3 (17,6%) responden belum tersertifikasi triase.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja di ruang IGD RSUD Beriman Balikpapan tanggal 20 – 31 Mei 2024 (n = 17)

		Masa Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	3	17,6	17,6	17,6
	6-10 Tahun	14	82,4	82,4	100,0
Total		17	100,0	100,0	

Tabel 5.4 menunjukkan dari 17 responden, didapatkan data 3 masa kerja 1-5 tahun (17,6%) responden, 14 masa kerja 6-10 tahun (82,4%) responden.

2. Hubungan Antara pengalaman diri sendiri (performance accomplishment), pengamatan terhadap orang lain (vicarious experience), persuasi verbal (verbal persuasion) dan kondisi fisiologis (physiological information) dengan Self Efficacy Triase di ruang IGD RSUD Beriman Balikpapan Tahun 2024.

Tabel 5.5 Tabulasi silang antara pengalaman diri sendiri (performance accomplishment) terhadap self efficacy perawat dalam melaksanakan triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan tanggal 20 – 31 Mei 2024 (n = 17)

Pengalaman Diri Sendiri	Self Efficacy				Total		P
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	23,5%	2	11,8%	6	35,3%	0,901
Kurang Baik	7	41,2%	4	23,5%	11	64,7%	
Total					17	100	

Tabel 5.5 menyajikan hasil analisis data antara pengalaman diri sendiri terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hal yang diperoleh menunjukkan nilai $p = 0,901$ ($p > 0,05$). Hal tersebut

menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman diri sendiri terhadap *self efficacy* dari perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

Tabel 5.6 Tabulasi silang antara pengamatan terhadap orang lain (vicarious experience) terhadap self efficacy perawat dalam Melaksanakan triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan tanggal 20 – 31 Mei 2024 (n = 17)

Pengalaman terhadap Orang lain	Self Efficacy				Total		Nilai p
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	23,5%	3	17,6%	7	41,2%	0,585
Kurang Baik	7	41,2%	3	17,6%	10	58,8%	
Total					17	100	

Tabel 5.6 menyajikan hasil analisis data antara pengalaman terhadap orang lain terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman

Balikpapan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hal yang diperoleh menunjukkan nilai $p = 0,585$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima

yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman terhadap orang lain terhadap *self efficacy* dari perawat dalam

melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

Tabel 5.7 Tabulasi silang antara persuasi verbal (*verbal persuasion*) terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan tanggal 20 – 31 Mei 2024 (n = 17)

Persuasi Verbal	Self Efficacy				Total		Nilai p
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	5	62,5%	3	37,5%	8	100%	0,027
Kurang Baik	1	11,1%	8	88,9%	9	100%	
Total	17						

Tabel 5.7 menyajikan hasil analisis data antara persuasi verbal terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan dengan menggunakan uji chi-square. Hal yang diperoleh menunjukkan nilai p =

0,027 ($p < 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara persuasi verbal terhadap *self efficacy* dari perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

Tabel 5.8 Tabulasi silang antara evaluasi fisiologis (*physiological information*) terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan tanggal 20 – 31 Mei 2024 (n = 17)

Evaluasi Fisiologis	Self Efficacy				Total		Nilai p
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	66,7%	2	33,3%	6	100%	0,046
Kurang Baik	2	18,2%	9	81,8%	11	100%	
Total	17						

Tabel 5.8 menyajikan hasil analisis data antara evaluasi fisiologis terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan dengan menggunakan uji chi-square. Hal yang diperoleh menunjukkan nilai p =

0,046 ($p < 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Evaluasi fisiologis terhadap *self efficacy* dari perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengalaman diri sendiri (*performance accomplishment*) terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan *triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Beriman Balikpapan.

Dari hasil data penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan nilai $p = 0,901$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman diri sendiri terhadap *self efficacy* dari perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cevy Amelia, dkk 2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *self efficacy* dalam kegiatan pembelajaran siswa smp kartini 2 Kota Batam, menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan Spearman's Rho antara variabel kecerdasan intelektual dengan *self efficacy* / faktor pengalaman diri sendiri (*performance accomplishment*) p -value sebesar $0,826$ ($< 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana tidak terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan *self efficacy* pada SMP Kartini 2 Kota Batam.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jurecska & Lee-Zorn (2011) tentang hubungan antara IQ dengan *self efficacy*: pengalaman diri sendiri (*performance accomplishment*), hasil penelitian ini memang berkorelasi positif, namun hasil IQ dengan pengalaman diri sendiri (*performance accomplishment*) tidak berhubungan, dikarenakan adanya faktor sosial-ekonomi (Jurecska et al., 2011).

2. Hubungan Pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*) terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan *triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Beriman Balikpapan.

Dari hasil data penelitian pada tabel 5.6 menunjukkan nilai $p = 0,585$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman terhadap orang lain terhadap *self efficacy* dari perawat dalam melaksanakan Triase di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

Berdasarkan hasil penelitian (Pratiwi, 2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *vicarious experience* terhadap *self efficacy* dengan melibatkan subyek penelitian sebanyak 20 siswa kelas XII SMK Negeri 2 Salatiga. Hasil menunjukkan kenaikan yang signifikan antara tingkat *self efficacy* berwirausaha sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*).

Hasil ini berbeda dengan pendapat (Klassen) dalam (Haunan, 2022) bahwa *vicarious experience* sering terjadi melalui pemodelan, baik oleh guru atau teman sebaya, dan telah dinyatakan menjadi faktor yang tidak berpengaruh terhadap pengalaman seseorang. Perbandingan social adalah komponen penting dari *vicarious experience*, dan mungkin sangat penting bagi seseorang yang rentan berkembang karena mereka belum menyadari kemampuan relatif untuk berkembang.

3. Hubungan Persuasi verbal (*verbal persuasion*) terhadap

***self efficacy* perawat dalam melaksanakan *triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Beriman Balikpapan.**

Dari data penelitian pada tabel 5.7 menunjukkan nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara persuasi verbal terhadap *self efficacy* dari perawat dalam melaksanakan *Triase* di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat dikemukakan oleh Bandura (1986) seseorang yang di arahkan dengan diberi nasihat, saran, dan berupa bimbingan dapat meningkatkan kinerjanya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang diberi dorongan secara verbal akan menunjukkan usaha yang lebih keras dibandingkan dengan seseorang yang masih memiliki rasa ragu pada dirinya dan hanya memikirkan kekurangannya ketika dihadapkan dengan kesulitan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *self efficacy* dalam kegiatan pembelajaran siswa smp kartini 2 kota batam, terdapat adanya hubungan antara persuasi verbal dengan *self efficacy* dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Kartini 2 Kota Batam dengan nilai $p = 0,000$. (Amelia et al., 2022).

4. Hubungan Kondisi fisiologis (physiological information) terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan *triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD

Beriman Balikpapan.

Dari data penelitian pada tabel 5.8 menyajikan hasil analisis data antara evaluasi fisiologis terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan *Triase* di IGD RSUD Beriman Balikpapan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hal yang diperoleh menunjukkan nilai $p = 0,046$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara evaluasi fisiologis terhadap *self efficacy* dari perawat dalam melaksanakan *Triase* di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *self efficacy* dalam kegiatan pembelajaran siswa smp kartini 2 kota batam, terdapat adanya hubungan antara evaluasi fisiologis dengan *self efficacy* siswa dengan $p = 0,007$. Hal ini dikarenakan kesehatan fisik banyak dipengaruhi oleh kesehatan mental, atau bisa dikatakan berhubungan dengan kondisi psikologis, yang akan berdampak pada hasil kegiatannya,

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian di Tangeban yang secara statistik menunjukkan ada hubungan *physiological information* dengan *self efficacy* kepatuhan minum obat dengan nilai $p = 0,027$ (Nurmalisa, 2022).

KESIMPULAN

A. Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pengalaman diri sendiri dan pengalaman terhadap orang lain tidak berpengaruh terhadap *self efficacy*

perawat dalam melaksanakan *triage* di IGD RSUD Beriman Balikpapan. Sedangkan faktor persuasi verbal dan kondisi fisiologis memiliki hubungan signifikan terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan *triage* di IGD RSUD Beriman Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., Rusdani, R., & Febriani, F. M. W. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Efficacy dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMP Kartini 2 Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 12(3), 223–233.
<https://doi.org/10.37776/zked.v12i3.1036>
- Arifin. (2020). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Komputindo.
- Bandura, A. (1998). Self-efficacy. *Encyclopedia of Human Behaviour*, 4, 71–81.
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2022). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Haunan, R. M. (2022). Hubungan efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.
- Ibrahim, N. M., Paramata, N. R., MenKes RI. (2021). Kunjungan Instalansi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes, R. N. 47. (2018). *Pelayanan kegawat daruratan*. Kemenkes RI.
- Pratiwi, N. (2013). PENGARUH VICARIOUS EXPERIENCE TERHADAP SELF EFFICACY BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK NEGERI 2 SALATIGA. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 66(1997), 37–39.
- Sensi, G. N., W, Y. T., & Nur'aeni, A. (2023). FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN TRIASE DI UNIT GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 2070–2082.
- Septiani, R. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Problem Solving Dalam Mengerjakan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Psikologi Universitas Medan Area*, 76–78.
- Suwandi, A. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SELF EFFICACY PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN TRIAGE DI IGD RS YARSI BUKITTINGGI TAHUN 2021. *Repository Universitas Perintis Indonesia*, 140(1), 6.

http://repo.upertis.ac.id/2976/1/1.AGRIVAL_SUWANDI_pro.pdf

- Wulandari, I. S., Faozi, A., & Aisyah, I. (2024). Analisis faktor pembangun self efficacy pada penderita hipertensi dalam melaksanakan kepatuhan minum obat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(3), 350–360. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.332>
- Yana, S. (2023). Perbedaan Efikasi Diri Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi Di

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

